

PENGARUH KINERJA KEUANGAN (*TREYNOR RATIO*) TERHADAP KEPUTUSAN INVESTOR DALAM INVESTASI DANA PADA REKSA DANA SYARIAH DI BNI SECURITIES CABANG BANDUNG

¹ Shella Destryanti Putriliawan

^{1,2} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: ¹shelladestryanti@gmail.com*

Abstrak: BNI Securities Cabang Bandung merupakan salah satu bank yang meluncurkan salah satu produknya berupa instrumen pasar modal yang beroperasi secara syaria'at Islam dalam bentuk Reksa Dana Saham. Hanya saja, perkembangan Reksa Dana Syaria'ah ini belum sesuai dengan harapan. Untuk menarik minat investor agar dapat melakukan kegiatan Investasi, maka manajemen investasi di BNI Securities Cabang Bandung harus meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah disusun ke dalam pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh kinerja keuangan (*Treynor Ratio*) terhadap keputusan investor dalam investasi dana pada instrumen Reksa Dana Syariah di BNI Securities Cabang Bandung ? Kemudian tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Reksa Dana Syariah menggunakan *treynor ratio* dalam menarik minat investor. Untuk mengetahui keputusan investor dalam melakukan investasi di BNI Securities Cabang Bandung. Dan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*Treynor Ratio*) terhadap keputusan investor dalam investasi dana pada instrumen Reksa Dana Syariah di BNI Securities Cabang Bandung.

Metode penelitian yang digunakan di sini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan kondisi yang ada dan memberikan analisis terhadap fenomena tersebut. Tehnik penelitian menggunakan tehnik observasi dengan pendekatan analisa regresi sederhana, kemudian ditung dengan skal statistik untuk meneliti sejauh mana pengaruh kinerja keuangan dengan metode *Tryenor Ratio* terhadap minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Reksa Dana Syariah di BNI Securities Cabang Bandung.

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan Reksa Dana Syariah di BNI Securities menggunakan *treynor ratio* dalam menarik minat investor cenderung statis. Rata-rata rasio *treynor* sebagai gambaran kinerja keuangan reksa dana syariah berada pada level 8%. Keputusan investor dalam melakukan investasi di BNI Securities Cabang Bandung, hal ini dapat dilihat perbandingan Reksa Dana syariah dengan keseluruhan total dana investasi di BNI Securities. Dan pengaruh kinerja keuangan (*Treynor Ratio*) terhadap keputusan investor dalam investasi dana pada instrumen Reksa Dana Syariah di BNI Securities Cabang Bandung menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel X yaitu kinerja keuangan rasio *treynor* pada instrumen investasi reksa dana syariah di BNI Securities terhadap variabel Y atau keputusan investor adalah 78.8%. Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup baik.

Kata Kunci : Tryenor Ratio, Investor, Minat, Investasi, dan Reksa Dana Syariah

A. Pendahuluan

Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksa Dana mampu mengatasi kendala-kendala yang disebutkan sebelumnya dan sekaligus memberikan kemudahan bagi pemodal individu. Sebagai sarana investasi, melalui Reksa Dana masyarakat dapat berinvestasi di berbagai instrumen investasi yang sebelumnya belum dikenal, atau sulit dilakukan sendiri.

Investasi pada Reksa Dana adalah membeli Unit Penyertaan yang dikeluarkan. Harga per Unit Penyertaan disebut sebagai Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan (NAB/Unit) diumumkan di media massa setiap hari. NAB/Unit tersebut merupakan sumber informasi utama dalam pengukuran kinerja Reksa Dana. Perubahan NAB/Unit menjadi indikator kinerja investasi suatu Reksa Dana. Membandingkan perubahannya

dengan tolak ukur (*benchmark*) atau dengan Reksa Dana sejenis dapat dijadikan pertimbangan pemodal untuk membuat keputusan investasi berikutnya.¹

BNI Securities Cabang Bandung merupakan salah satu bank yang meluncurkan salah satu produknya berupa instrumen pasar modal yang beroperasi secara syaria'at Islam dalam bentuk Reksa Dana Saham. Hanya saja, perkembangan Reksa Dana Syaria'ah ini belum sesuai dengan harapan. Menurut catatan Bapepam, setelah beroperasi selama lima tahun, total kekayaan Reksa Dana Syaria'ah ini hanya 0,1% dari total seluruh kekayaan Reksa Dana.²

Kinerja keuangan instrumen Reksa Dana di BNI Securities dapat diukur melalui *Risk Adjusted Return*, *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio* dan *Jensen Alpha*. Salah satu metode yang tepat dalam mengukur kinerja keuangan instrumen Reksa Dana Syaria'ah di BNI Securities adalah dengan menggunakan metode *Treynor Ratio*. Dengan pengukuran melalui *Treynor Ratio* tersebut, hal ini dapat mengukur konsistensi dari Reksa Dana Syaria'ah di BNI Securities untuk menghasilkan return yang berbeda dari benchmark yang menjadi acuan. Semakin besar *Treynor Ratio* di Reksa Dana Syaria'ah, menunjukkan bahwa reksa dana syaria'ah di BNI Securities tersebut mampu secara stabil mengalahkan *benchmark*.

Walaupun pihak BNI Securities telah berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangannya pada instrumen Reksa Dana Syaria'ah dalam rangka menarik minat investor, terdapat beberapa kendala yang terjadi. Hal ini digambarkan dengan persentase besaran nilai investasi pada Reksa Dana Syaria'ah hanya berkisar 0,1% dari total investasi di BNI Securities sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Dengan demikian, hal ini menjadi indikasi bahwa investor masih belum mau melakukan investasi atau menanam modalnya pada Reksa Dana Syaria'ah di BNI Securities hanya dengan menilai kinerja keuangan manajemen investasi BNI Securities.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Reksa Dana Syaria'ah menggunakan *treynor ratio* dalam menarik minat investor. Untuk mengetahui keputusan investor dalam melakukan investasi di BNI Securities Cabang Bandung. Dan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*Treynor Ratio*) terhadap keputusan investor dalam investasi dana pada instrumen Reksa Dana Syaria'ah di BNI Securities Cabang Bandung.

B. LANDASAN TEORI

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.³

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang di perhatikan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.⁴ Pengertian Kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi atau individu diartikan untuk

¹<http://aria.bapepam.go.id/reksadana/> diakses pada tanggal 22 September 2014.

² Ibid.

³ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kelima, Gajah Mada University Press, 2003, Yogyakarta, hlm.65.

⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta, 1990 : Hal. 38

mencapai tujuan yang diharapkan. Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.⁶ Adapun standarisasi kinerja keuangan yang baik adalah⁷ :

- a. Tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa standak kinerja yang baik adalah perusahaan tidak mengalami kerugian akibat beban hutang selama satu tahun operasional berjalan.
- b. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Manajemen perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan eksistensinya dan juga untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen.⁸ Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan.

Metode Treynor memperkenalkan konsep garis pasar sekuritas, yang mendefinisikan hubungan antara hasil portofolio dan tingkat hasil pasar, dimana kemiringan garis mengukur volatilitas relatif antara portofolio dan pasar (yang diwakili dengan beta). Koefisien beta secara sederhana mengukur volatilitas saham, portofolio atau pasar itu sendiri. Semakin besar kemiringan garis, semakin baik *tradeoff* risiko-hasil. Berikut ini merupakan rumus pengukuran kinerja keuangan pada instrumen reksa dana dengan *Treynor Ratio* :

$$\text{Treynor Ratio} = \frac{\text{Return Reksa Dana} - \text{Risk Fee Rate}}{\text{Beta Reksa Dana}}$$

Untuk kepentingan pengukuran kinerja masa lalu, maka tingkat return yang dipergunakan adalah menggunakan rata-rata return geometric. Dalam kasus pengukuran kinerja dengan pendekatan *Treynor Ratio* bukanlah return pada masa mendatang, akan tetapi merupakan tingkat return yang seharusnya terjadi berdasarkan tingkat risiko di masa lalu.

⁵Siti Resmi, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham*, CV Kompak, Yogyakarta, 2002 : Hal 17.

⁶Munawir, Op-cit, Hal. 32.

⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2006 : Hal. 240.

⁸Arianti Kusumawadhani, *Hubungan antara Kinerja Keuangan Dengan Perubahan Harga Saham, Pengamatan sebelum dan Selama Krisis Moneter*, Tesis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000 : Hal. 18.

Dalam sebuah akad penitipan seperti kegiatan investasi, terdapat akad *wakalah* atau dalam bentuk seorang investor menanamkan saham atau menitipkan modal kepada manajer investasi harus dilakukan secara jujur dan adil. Seperti dalam kegiatan usaha investasinya dilakukan dengan menggunakan sistem *mudharabah* atau prinsip bagi hasil. Ajaran Islam menunjukkan bahwa manusia diberi hak untuk mempersiapkan masa depannya. Segala tindakan preventif telah banyak dilakukan oleh manusia untuk mengatasi masalah-masalah tidak terduga. Salah satu cara adalah seperti menabung atau melakukan kegiatan investasi.

Indikator minat tidaknya investor bisa dilihat dari nilai *Return on Investment* (ROI). adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi. Investasi uang dapat dirujuk sebagai aset, modal, pokok, basis biaya investasi. ROI biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai desimal. ROI tidak memberikan indikasi berapa lamanya suatu investasi.⁹ Menurut Munawir ROI (Return On Investment) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.¹⁰ ROI dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

C. PEMBAHASAN

Keputusan para investor dalam melakukan kegiatan investasi pada instrumen reksa dana syariah, hal ini terlihat dari perkembangan reksa dana syariah di BNI Securities Cabang Bandung berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun. Ini dipicu prestasi sektor investasi (Portofolio) yang menggemparkan pada tahun 2004 karena mencatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia (BEI) hingga menembus level 1.000. Kenaikan IHSG ini tentu saja berdampak baik terhadap perkembangan reksa dana, karena sebagian besar aset dari reksa dana saham dialokasikan dalam bentuk saham. Sehingga *return of invesment* (ROI) dari reksa dana akan lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan harga saham-saham di Bursa Efek. Begitu juga dengan tahun 2008, krisis keuangan global yang memberikan imbas kondisi tak kondusif di dunia pasar modal. Tekanan bursa global memicu kemerosotan bursa regional dan dalam negeri. Kondisi ini terus menekan IHSG hingga mencapai titik terendahnya di penutup tahun 2008.

Perkembangan reksa dana syariah di BNI Securities tercermin dari perolehan total investasi. Berikut ini merupakan tabel investasi pada instrumen investasi reksa dana syariah di BNI Securities periode akhir tahun 2008 – 2014 :

Tabel 4.2
Fluktuasi Perkembangan ROI (Nilai Aktiva Bersih)
Reksa Dana Syariah – BNI Securities (Dalam Ribuan)

Tahun	Investasi Reksa Dana Syariah	Total Nilai Investasi BNI Securities
-------	------------------------------	--------------------------------------

⁹<https://andheek.wordpress.com/2013/05/15/cara-menghitung-roi-return-on-investment/> Oleh Sugeng Rawuh, diakses pada tanggal 20 November 2014.

¹⁰ Munawir, Op-Cit : Hal. 89.

Triwulan IV 2008	7843298	154876587
Triwulan I 2009	7875987	156898334
Triwulan II 2009	7886547	158755652
Triwulan III 2009	7989866	162787908
Triwulan IV 2009	8107867	166787908
Triwulan I 2010	8143566	168876008
Triwulan II 2010	8189873	170292808
Triwulan III 2010	8218102	173466568
Triwulan IV 2010	8256762	176787088
Triwulan I 2011	8277462	177867289
Triwulan II 2011	8365652	180928893
Triwulan III 2011	8388722	182665673
Triwulan IV 2011	8428722	182887873
Triwulan I 2012	8477762	183089783
Triwulan II 2012	8522462	183349876
Triwulan III 2012	8566627	183389898
Triwulan IV 2012	8572328	187287387
Triwulan I 2013	8645678	188087855
Triwulan II 2013	8689987	189828038
Triwulan III 2013	8787227	201928837
Triwulan IV 2013	8878766	202783728
Triwulan I 2014	9145488	219282933
Triwulan II 2014	9187788	228909756
Triwulan III 2014	9265787	229008928
Triwulan IV 2014	8878766	231007898

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat perbandingan Reksa Dana syariah dengan keseluruhan total dana investasi di BNI Securities. Dari tabel dapat dilihat bahwa dari tahun 2009 hingga September 2014, Reksa Dana syariah kian mengalami peningkatan jumlah Reksa Dana maupun Nilai Aktiva Bersih atau ROI. Kenaikan yang terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah Reksa Dana total yang beredar, hal ini menunjukkan minat investor semakin besar dalam menginvestasikan dana dalam Reksa Dana. Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa jumlah prosentase Reksa Dana syariah relatif kecil dibandingkan keseluruhan Reksa Dana karena Reksa Dana syariah mulai beroperasi pada tahun 2003 dibandingkan dengan instrumen investasi yang lain di BNI Securities yang hanya berada pada kisaran Rp. 8,8 milyar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.556	1.562		0.187	.024
	x	.678	.035	.888	1.994	.000

a. Dependent Variable: y

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam tabel 4.3 di atas dapat ditulis dengan bentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut :

$$Y = -1.556 + 0.678 X$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini :

1. Dari persamaan linier sederhana di atas dapat dilihat besarnya konstanta adalah -1.556, berarti untuk variabel Y (keputusan investor) saat variabel X (kinerja keuangan dengan *rasio treynor*) tidak ada (nol), maka besarnya variabel Y adalah -1.556. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan atau minat investor memiliki nilai bobot 1, maka hal tersebut dapat terjadi apabila kinerja keuangan *treynor* pada instrumen investasi Reksa Dana Syariah di BNI Securities berada pada angka 1,556.
2. Selain itu, tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel bebas dengan variabel tetap-nya. Variabel X bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien regresi variabel X sebesar 0.678, jika variabel X meningkat satu satuan, maka variabel Y berkecenderungan akan naik sebesar 0.678 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kinerja keuangan pada instrumen investasi Reksa Dana Syariah di BNI Securities meningkat 1 dalam skala rasio, maka hal ini akan diikuti dengan peningkatan minat investor sebesar 0.678.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.556	1.562		0.187	.024
	x	.678	.035	.888	1.994	.000

a. Dependent Variable: y

Dari hasil tersebut didapat nilai t hitung sebesar 1.994, Karena nilai t hitung (1.994) > t tabel (0.187) dan nilai Asymp. Sign. (2-tailed) untuk data variabel X lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) maka Ho ditolak.

D. KESIMPULAN

Kinerja keuangan Reksa Dana Syariah di BNI Securities menggunakan *treynor ratio* dalam menarik minat investor cenderung statis. Rata-rata rasio *treynor* sebagai gambaran kinerja keuangan reksa dana syariah berada pada level 8%. Para investor

melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi reksa dan syariah di BNI Securities lebih pada alasan idealis, yaitu ingin melakukan kegiatan investasi yang benar-benar sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Keputusan investor dalam melakukan investasi di BNI Securities Cabang Bandung, hal ini dapat dilihat perbandingan Reksa Dana syariah dengan keseluruhan total dana investasi di BNI Securities. Reksa Dana syariah di BNI Securities kian mengalami peningkatan jumlah Reksa Dana maupun Nilai Aktiva Bersih atau ROI. Kelebihan lain yang dimiliki instrumen investasi Reksa Dana syariah di BNI Securities yang menjadi alasan para investor melakukan kegiatan investasi adalah kejelasan tentang pemanfaatan dana investasinya. Hal ini sesuai dengan aturan Islam yang sangat mengharamkan pendanaan pada perjudian, minuman keras, ataupun praktek-praktek berbahaya lainnya, pihak manajemen BNI Securities menyeleksi dengan ketat ke mana investasi akan disalurkan di instrumen reksa dan syariah.

Pengaruh kinerja keuangan (*Treynor Ratio*) terhadap keputusan investor dalam investasi dana pada instrumen Reksa Dana Syariah di BNI Securities Cabang Bandung menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel X yaitu kinerja keuangan rasio *treynor* pada instrumen investasi reksa dana syariah di BNI Securities terhadap variabel Y atau keputusan investor adalah 78.8%. Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang cukup baik. Kemudian sisanya sebesar 21.2% perubahan yang terjadi pada variabel Y atau keputusan investor dalam melakukan kegiatan investasi di BNI Securities khususnya pada instrumen investasi reksa dana syariah disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti selain faktor kinerja keuangan rasio *treynor* pada instrumen investasi reksa dana syariah di BNI Securities.

DAFTAR PUSTAKA

<http://aria.bapepam.go.id/reksadana/> diakses pada tanggal 22 September 2014.

Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kelima, Gajah Mada University Press, 2003, Yogyakarta, hlm.65.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta, 1990 : Hal. 38

Siti Resmi, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham*, CV Kompak, Yogyakarta, 2002 : Hal 17.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2006 : Hal. 240.

Arianti Kusumawadhani, *Hubungan antara Kinerja Keuangan Dengan Perubahan Harga Saham, Pengamatan sebelum dan Selama Krisis Moneter*, Tesis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000 : Hal. 18.

<https://andheek.wordpress.com/2013/05/15/cara-menghitung-roi-return-on-investment/> Oleh Sugeng Rawuh, diakses pada tanggal 20 November 2014.

<http://aria.bapepam.go.id/reksadana/> diakses pada tanggal 22 September 2014.

Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kelima, Gajah Mada University Press, 2003, Yogyakarta, hlm.65.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta, 1990 : Hal. 38

Siti Resmi, *Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Return Saham*, CV Kompak, Yogyakarta, 2002 : Hal 17.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2006 : Hal. 240.

Arianti Kusumawadhani, *Hubungan antara Kinerja Keuangan Dengan Perubahan Harga Saham, Pengamatan sebelum dan Selama Krisis Moneter*, Tesis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000 : Hal. 18.

<https://andheek.wordpress.com/2013/05/15/cara-menghitung-roi-return-on-investment/>
Oleh Sugeng Rawuh, diakses pada tanggal 20 November 2014.

